

Viewers' Comments of the Utility of a Popular English Educational Channel on Youtube

[Komentar Penonton Tentang Kegunaan Saluran Edukasi Populer di Youtube]

Hikam Haikal¹⁾, Sheila Agustina ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sheilaagustina@umsida.ac.id

Abstract. Nowadays, online media especially YouTube has become one of the few mainstream media that has been established as a means to gather information and share information from around the world. This research investigates the perceived benefits of popular educational channel on YouTube as seen from the viewpoint of viewers' comments. In this study, the researchers used a qualitative research design. The data source used is YouTube video content uploaded from Linguamarina. Here the researchers analyzed using thematic analysis. There are a total of five aspects of video content that would be analyzed, namely speaking, listening, pronunciation, vocabulary, and grammar in the channel and analysing viewers through their comments with a time range from February – May 2025. The findings of this study provide empirical evidence that YouTube educational channel such as Linguamarina have become credible alternative learning entities, successfully bridging the gap between formal education, flexible, and contextual learning. In line with the Active Audience idea, viewers actively participate in conversations, correct one another, and exchange tactics in the comment box rather than just passively learning. Future research could include comparative studies across channels or use mixed methods combining comment analysis with surveys or interviews for a more comprehensive understanding.

Keywords – Viewer's Comments, YouTube, Educational Channel, Qualitative Research;

Abstrak. Saat ini, media online khususnya YouTube telah menjadi salah satu dari sedikit media arus utama yang telah ditetapkan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi dan berbagi informasi dari seluruh dunia. Penelitian ini menyelidiki manfaat yang dirasakan dari saluran pendidikan populer di YouTube yang dilihat dari sudut pandang komentar pemirsa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah konten video YouTube yang diunggah dari Linguamarina. Di sini peneliti akan menganalisis dengan menggunakan analisis tematik. Ada lima aspek konten video yang akan dianalisis, yaitu berbicara, mendengarkan, pelafalan, kosakata, dan tata bahasa dalam saluran tersebut, serta menganalisis penonton melalui komentar mereka dalam rentang waktu Februari–Mei 2025. Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa saluran pendidikan YouTube seperti Linguamarina telah menjadi entitas pembelajaran alternatif yang kredibel, berhasil menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal, fleksibel, dan pembelajaran kontekstual. Sesuai dengan konsep Active Audience, penonton secara aktif berpartisipasi dalam percakapan, saling mengoreksi, dan bertukar strategi di kotak komentar daripada hanya belajar secara pasif. Penelitian masa depan dapat mencakup studi perbandingan antar kanal atau menggunakan metode campuran yang menggabungkan analisis komentar dengan survei atau wawancara untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata Kunci – Komentar Penonton, YouTube, Saluran Pendidikan, Penelitian Kualitatif;

I. PENDAHULUAN

Saat ini, media online telah menjadi salah satu dari sedikit media mainstream yang ditetapkan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi. Penggunaan media online memungkinkan berbagi informasi dari seluruh dunia. Kecepatan dan kemudahan penggunaan media online telah menjadikannya media pilihan di era modern. Penggunaan media internet sebagai alat pembelajaran dibenarkan oleh kemampuannya untuk menyediakan informasi global tanpa terikat oleh waktu atau tempat[1], [2], [3]. Salah satu media paling populer di internet bagi masyarakat dan pelajar saat ini adalah YouTube. YouTube adalah situs berbagi media, yang merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi berbagai jenis media, mulai dari video, audio, hingga gambar[4], [5]. Popularitasnya didasarkan pada kemampuannya memfasilitasi konten video yang dibuat oleh pengguna. Ini merupakan pilihan yang baik bagi siswa yang mencari materi pendidikan untuk belajar karena menawarkan akses gratis ke sejumlah besar

video pendidikan[6]. Meskipun video YouTube telah lama digunakan dalam pendidikan, nilainya sebagai alat instruksional telah diakui berkat teknik-tekniknya yang paling efektif untuk pencapaian siswa. Melalui YouTube EDU, YouTube menawarkan lingkungan belajar profesional di luar platform komunikasi informal[7].

YouTube adalah alat pembelajaran bagi pendidik yang menyediakan ceramah singkat dari guru, mata kuliah universitas lengkap, materi pengembangan profesional, dan video motivasi dari pemimpin dunia[8]. Sangat penting bagi siswa untuk memahami bagaimana video YouTube dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Saat ini, YouTube memiliki jumlah pengguna terbanyak di dunia, dengan pengguna berusia mulai dari anak-anak hingga dewasa. Memang, tidak semua video YouTube dapat digunakan untuk tujuan pendidikan; oleh karena itu, strategi yang kuat diperlukan untuk memastikan bahwa video-video tersebut sesuai sebagai alat bantu yang paling dapat diandalkan dalam mencapai tujuan belajar[9], [10]. Siswa dapat belajar lebih cepat dengan menguasai media seperti YouTube daripada membaca buku teks, karena media lebih menarik[11]. Pada awal perkembangannya, platform tersebut bukan hanya situs web untuk mengunggah video pendidikan. Seiring berjalannya waktu, YouTube berkembang pesat dan meluncurkan penawaran khusus untuk pendidikan pada tahun 2009[12].

Keuntungan menggunakan YouTube untuk pendidikan adalah bahwa platform ini menyediakan video dan audio dari suatu acara, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami proses pembelajaran. Selain itu, YouTube juga mendukung aplikasi pendidikan yang berguna dalam pengajaran penguasaan bahasa, misalnya membantu siswa meningkatkan pelafalan, aksen, kosakata, dan modulasi suara, di antara hal-hal lain. Selain itu, penggunaan alat pengajaran ini memberikan guru contoh-contoh berkualitas tinggi dan efektif dari bahasa Inggris sehari-hari, yang sangat penting untuk proses pembelajaran, menjaga minat siswa, dan mudah digunakan tanpa menghadapi banyak masalah[13]. Kekurangan lain adalah siswa selalu membutuhkan bantuan guru di kelas untuk menghindari pemborosan waktu mencari video YouTube yang tidak sesuai, yang dapat menghasilkan hasil yang tidak memuaskan. Kekurangan potensial terakhir adalah bahasa eksplisit dan konten berbahaya dalam video, yang dapat berdampak negatif pada kinerja akademik siswa[14].

YouTube menyediakan guru dengan koleksi video yang luas yang dapat digunakan sebagai sumber daya tambahan untuk mengajarkan keterampilan bahasa Inggris sebagai bahasa asing sesuai dengan tujuan kelas dan preferensi siswa. Platform ini juga menawarkan cara kreatif untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan memperkenalkan aktivitas menarik di kelas bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu manfaat utama video YouTube adalah dapat digunakan untuk menerapkan berbagai strategi pengajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Misalnya, Pino-Silva menyatakan bahwa karena siswa harus memberikan dan merespons umpan balik terkait aktivitas belajar mereka, guru dapat melibatkan siswa dengan materi[15]. Karena video YouTube dapat mengembangkan pemikiran kritis dan meningkatkan kemampuan berbicara, video ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas lain seperti berbagi video, membuat prediksi, dan dubbing[16]. Selain itu, video YouTube dapat berfungsi sebagai alat inspiratif untuk membantu siswa secara efisien menghasilkan bahasa target[17]. Akhirnya, YouTube dapat menjadi sumber daya berharga yang sangat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka[18].

Dalam sebuah studi, 33 guru setuju bahwa penggunaan video YouTube dapat mendukung mereka dalam belajar bahasa Inggris dan juga cocok untuk diterapkan langsung dalam pengajaran bahasa Inggris[19]. Penelitian lain juga menyatakan bahwa siswa mengelola berbagai aspek pembelajaran bahasa mereka di luar kelas dengan menggunakan YouTube. Meskipun pendapat mereka tentang penggunaan YouTube untuk aktivitas pembelajaran sosial kurang positif, mereka menunjukkan keterlibatan positif dengan platform tersebut dalam pembelajaran untuk komitmen tujuan, regulasi afektif, dan regulasi sumber daya. Hal ini juga membuktikan bahwa YouTube adalah alat yang berguna untuk belajar bahasa Inggris karena menarik, menarik, dan fleksibel. Dalam survei terhadap 12 mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dari sebuah universitas di Surakarta untuk mengeksplorasi penggunaan YouTube sebagai alat atau media untuk mengatur pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri[20]. Penelitian terakhir menemukan bahwa penggunaan video YouTube dapat digunakan untuk memotivasi siswa, merangsang aktivitas pembelajaran, menyajikan perspektif yang berbeda, dan mengilustrasikan konsep[21]. Meskipun beberapa studi telah mengkaji persepsi penonton tentang kegunaan saluran pendidikan bahasa Inggris populer di YouTube, peneliti dalam studi ini tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana YouTube bermanfaat bagi penonton dalam belajar bahasa Inggris dengan mengeksplorasi persepsi penonton melalui komentar pada video YouTube yang mereka unggah. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penonton memandang nilai pendidikan saluran YouTube Linguamarina dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka melalui analisis komentar.

Penelitian ini menggunakan teori audiens aktif, di mana pembaca dan penonton menunjukkan reaksi yang berbeda secara verbal dan non-verbal saat mereka melihat dan membaca konten media yang berbeda. Teori ini membantu menjelaskan komentar audiens melalui teori aktivasi audiens. Teori ini berguna dalam memahami dan menjelaskan jenis sikap, pemikiran, atau diskusi yang secara aktif mereka lakukan terkait laporan tersebut. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan metodologis dan struktural teoretis dengan penelitian lain, penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis komentar YouTube. Banyak pengguna memposting komentar mereka, dan ini merupakan fenomena yang menarik dan baru dalam penelitian media (Ross & Nightingale, 2003)[22].

II. METODE

Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2012), penelitian kualitatif mengeksplorasi fenomena melalui perspektif peserta. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi studi kualitatif deskriptif [22]. Metode kualitatif menggambarkan objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta yang ada atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif berbentuk menggambarkan situasi atau peristiwa penelitian, tidak mencari atau menjelaskan hubungan antara variabel, dan tidak membuat hipotesis, tidak membuat prediksi. Sumber data yang digunakan adalah konten video YouTube yang diunggah dari Linguamarina. Kanal ini populer di YouTube di bidang pendidikan, memiliki 8 juta subscribers, jutaan views, ribuan komentar, dan mencakup berbagai aspek pembelajaran bahasa Inggris. Pengumpulan data memanfaatkan alat data mining yang menggunakan perangkat lunak open source online untuk mengumpulkan komentar dari video YouTube. Perangkat lunak tersebut bernama “ytcomments”, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan komentar dari video YouTube dan mengompilasinya untuk analisis. Peneliti juga menyaring video dan komentar yang terkait dengan studi ini. Komentar dari setiap video pada periode Februari-Mei berasal dari ratusan komentar negara lain seperti Rusia atau China, dan kemudian peneliti menyaring komentar hanya untuk bahasa Inggris menggunakan ytcomments untuk mendapatkan data.

Data yang digunakan adalah konten video yang memiliki aspek kemampuan atau relevansi dengan bahasa Inggris. Ada lima aspek konten video di saluran YouTube Linguamarina yang akan dianalisis, yaitu berbicara, mendengarkan, pelafalan, kosakata, dan tata bahasa. Di saluran tersebut, para peneliti memilih video-video yang terkait dengan studi ini dengan judul “Cara berbicara bahasa Inggris dengan cepat dan memahami penutur asli” untuk berbicara, “8 cara untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Inggris” untuk mendengarkan, “Perbandingan pengucapan bahasa Inggris Britania vs Amerika” untuk pengucapan, “Cara belajar 100+ kosakata bahasa Inggris per hari” untuk kosakata, dan “Meningkatkan tata bahasa bahasa Inggris dalam satu jam” untuk tata bahasa. Para peneliti menganalisis data berdasarkan komentar yang telah disaring oleh peneliti dan disediakan oleh penonton pada setiap video selama periode Februari hingga Mei 2025. Di sini, para peneliti menganalisis menggunakan analisis tematik.

Analisis tematik adalah teknik untuk menemukan, menganalisis, dan merangkum pola (tema) dalam data kualitatif. Tujuannya adalah untuk menafsirkan dan memahami makna dari apa yang ditulis atau dikatakan oleh peserta studi; hal ini melampaui sekadar merangkum data[23]. Berdasarkan teori tersebut, terdapat 6 fase dalam melakukan analisis tematik.

1. Pengenalan Data

Pada fase ini, para peneliti membaca dan meninjau beberapa komentar dari 5 video yang akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman umum.

2. Pengkodean Awal

Pada fase kedua setelah membaca dan meninjau beberapa komentar, para peneliti membuat kode berdasarkan komentar yang telah dibaca. Kode-kode tersebut berkaitan dengan kegunaan, motivasi, dan kepercayaan yang dirasakan oleh penonton.

3. Pencarian Tema

Pada fase ketiga, para peneliti menentukan tema berdasarkan kode yang telah dibuat pada fase 2, lalu membuat beberapa kelompok tema yang memiliki ide utama yang sama. Para peneliti menemukan tema seperti kejelasan penjelasan materi, dampak emosional dan psikologis, bukti kesuksesan di dunia nyata, serta evaluasi aspek produksi dan gaya pengajaran.

4. Meninjau tema

Pada fase keempat, para peneliti meninjau kembali tema-tema di atas. Apakah kode tersebut benar? Apakah tema tersebut sesuai dengan data secara keseluruhan? Setelah ditinjau, keempat ide tema tersebut cukup kuat dan berbeda satu sama lain. Tema kejelasan penjelasan materi berfokus pada ‘apa’ dan ‘bagaimana’ dalam topik pengajaran. Tema dampak emosional dan psikologis berfokus pada ‘perasaan’ penonton setelah menonton. Tema bukti keberhasilan di dunia nyata menekankan ‘hasil akhir’ pembelajaran. Evaluasi aspek produksi dan gaya pengajaran berfokus pada ‘kemasan’ video. Tidak ada kode yang tampak tidak sesuai. Peta tema cukup representatif untuk dataset kecil ini dan tidak memerlukan penggabungan atau pemecahan lebih lanjut.

5. Menentukan dan menamai tema

Pada fase kelima, peneliti memberikan nama akhir yang lebih akademis, deskriptif, dan memberikan deskripsi rinci untuk setiap topik. Dalam menyajikan hasil, data dikategorikan ke dalam tema yang lebih spesifik, termasuk klarifikasi konsep, pembentukan motivasi dan kepercayaan diri, validasi melalui dampak dunia nyata, dan evaluasi persona produksi dan pencipta.

6. Menyusun laporan

Menulis cerita analitis yang menonjolkan tema yang ditemukan dan didukung oleh referensi data yang relevan.

III. HASIL

Studi ini menganalisis komentar penonton dari saluran YouTube Linguamarina, yang dikenal luas sebagai saluran pendidikan untuk pembelajaran bahasa Inggris. Dengan lebih dari 8 juta subscribers dan jutaan penayangan per video, Linguamarina menyajikan berbagai konten yang berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris secara praktis dan komunikatif. Para peneliti menggunakan pendekatan analisis tematik terhadap komentar penonton selama 4 bulan terakhir untuk mengevaluasi persepsi mereka terhadap lima aspek utama pembelajaran bahasa Inggris: berbicara, mendengarkan, pelafalahan, kosakata, dan tata bahasa.

Persepsi penonton terhadap video dalam meningkatkan keterampilan berbicara

Dalam hal konten video berjudul “Cara Berbicara Bahasa Inggris dengan Cepat dan Memahami Penutur Asli”, video ini telah ditonton oleh 5,1 juta penonton dan berdurasi 36 menit. Dalam video ini, kami ingin berbagi cara untuk meningkatkan keterampilan percakapan kita. Menurut penonton, mereka menyatakan melalui kotak komentar bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan lancar dalam berbahasa Inggris setelah menonton video dari Linguamarina. Video-video tersebut fokus pada ungkapan sehari-hari, tips berbicara dalam konteks tertentu, dan latihan percakapan. Penonton menghargai gaya penyampaian Marina yang interaktif dan tidak kaku.

Tabel 1. Thematic Analysis of the Speaking Skill Content Video

No.	Theme	Video's Comment
1	concept clarification	<p><i>“Here's one of the best channel to speak like native speaker, if you wanna speak like native so watch this channel it's very easy to understand the language 😊”</i></p> <p><i>“im from morocco and watching this video in the same place and my task just understanding any words i hurd “</i></p> <p><i>“Native speakers would say "I'm going shopping". We don't use "do" because it's implied in the "going". It's unnecessary, and it's something that makes a non-native speaker stand out.”</i></p>
2	motivation and confidence building	<p><i>“hello marina I really loved your video. from your video contant I feel more confident to understood English.”</i></p> <p><i>“I'll continue learning your lessons until i start speaking the way do”</i></p> <p><i>“How can I practice this while I have no english speaker in my society ?”</i></p>
3	validation through real-world impact	<p><i>“This channel is the best.If you have an trip to US or settled ,your family is going to learn these.”</i></p> <p><i>“See all the videos of her and your speech will become even better. I've leart a lot.”</i></p> <p><i>“Thank you, very informative for me as foreigner.”</i></p>
4	evaluation of production persona and creators	<p><i>“Marina, i'm from sri lanka.I like u so much.u r beautiful.”</i></p> <p><i>“Wow amazing way to teach”</i></p> <p><i>“You teach me well your are among the best teacher! I have been watching .”</i></p>

--	--	--

Dalam hal klarifikasi konsep, temuan menunjukkan bahwa penonton mengonfirmasi metode pengajaran para kreator, dengan menyatakan bahwa materi tersebut mudah dipahami dan diucapkan. Namun, ruang komentar berkembang menjadi forum interaktif, di mana pengguna secara aktif bernegosiasi makna dengan memberikan koreksi tata bahasa dan penjelasan. Kritikus juga menyoroti akurasi fonetik pembuat konten, dengan kritik terhadap pengucapan kata “new” dan umpan balik negatif secara umum mengenai pengucapan. Pendekatan dialogis saluran ini, di mana instruksi pembuat konten didasarkan pada keterlibatan audiens yang korektif dan mendukung, menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih dalam dan menunjukkan bahwa nilai tidak hanya terletak pada konten video tetapi juga pada komunitas diskursif di sekitarnya. Di sinilah nilai pedagogis saluran ini terletak.

Dalam hal motivasi dan pembentukan kepercayaan diri, temuan menunjukkan bahwa interaksi dengan konten saluran meningkatkan kepercayaan diri pembelajar bahasa Inggris. Seorang pengguna dari India mengungkapkan kepercayaan dirinya dalam memahami bahasa Inggris dari konten saluran. Saluran ini menumbuhkan aspirasi jangka panjang pada penonton, seperti menjadi penutur asli atau terus belajar hingga mencapai tingkat kemahiran pembuat konten. Motivasi ini mendorong penonton untuk mencari solusi atas hambatan belajar mereka, seperti berlatih di lingkungan yang tidak menguntungkan. Keinginan untuk berbicara bahasa Inggris, meskipun ada batasan saat ini, merupakan indikator kuat dari motivasi intrinsik yang berhasil dihasilkan. Studi ini menyoroti pentingnya konten saluran dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi pada pembelajaran bahasa Inggris. Efektivitas saluran melampaui transfer pengetahuan kognitif, membangun modal afektif dan kepercayaan diri pembelajar, serta mengatasi hambatan psikologis dalam penguasaan bahasa. Kemampuannya untuk menginspirasi pembelajaran proaktif merupakan indikator kunci keberhasilan.

Terkait validasi melalui dampak dunia nyata, materi pembelajaran relevan untuk tujuan praktis karena terkait dengan skenario kehidupan nyata. Pengguna merekomendasikannya untuk pelancong atau mereka yang menetap di AS, dan orang asing menemukannya informatif. Seorang pengguna Brasil menyarankan pembelajar untuk memprioritaskan kosakata terkait situasi krusial seperti bandara, hotel, dan restoran. Relevansi praktis merupakan prediktor penting efektivitas yang dirasakan. Penonton, terutama mereka yang berasal dari latar belakang penutur non-pribumi (misalnya Sri Lanka, Maroko, Filipina), menilai konten berdasarkan kegunaannya. Kemampuan saluran ini untuk menyediakan materi yang langsung dapat diterapkan dalam konteks sosio-budaya tertentu (misalnya perjalanan internasional) merupakan indikator penting kelayakan dan kesuksesannya sebagai sumber belajar.

Dalam hal evaluasi persona produksi dan pencipta, penonton dan pencipta memiliki hubungan parasosial yang positif, dengan banyak komentar yang mengungkapkan apresiasi dan pujiannya pribadi. Namun, ada juga umpan balik kritis terkait aspek teknis, seperti tautan yang tidak dapat diakses dan masalah pembayaran. Aksen pencipta menjadi poin perdebatan yang signifikan, dengan sebagian penonton menyukainya sementara yang lain mengkritiknya dengan keras. Pengalaman belajar penonton secara langsung terkait dengan paket konten dan figur pengajar. Interaksi parasosial yang positif dapat meningkatkan keterikatan dan keterbukaan terhadap materi. Namun, batasan teknis dan preferensi individu terhadap aksen dapat menjadi hambatan yang signifikan. Keragaman umpan balik dalam tema ini menunjukkan bahwa pandangan tentang efektivitas dipengaruhi oleh hubungan yang kompleks antara kualitas pendidikan, kualitas produksi, dan afinitas pribadi terhadap penulis.

Persepsi penonton terhadap video dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan

Keterampilan mendengarkan adalah aspek yang paling sering disebutkan dalam komentar penonton. Mereka merasa terbantu oleh video dari kanal Marina berjudul “8 Cara untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Bahasa Inggris” yang telah ditonton 885 ribu kali dan berdurasi 11 menit. Dalam video tersebut, Marina memberikan tips dan trik untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, serta menjelaskan pengucapan dan penggunaan bahasa Inggris yang alami dalam berbagai konteks. Interaksi dari para subscriber juga setuju dengan metode yang diberikan oleh Marina, terlihat dari komentar-komentar para subscriber.

Table 2. Thematic Analysis of the Listening Skills

No.	Theme	Video's Comment
-----	-------	-----------------

1	concept clarification	<p><i>"I understand everthing u said, thank u for this class, i'm from brazil and again thank u so much"</i></p> <p><i>"Every time I watch your videos, I learn something new! Thanks for making English learning so enjoyable."</i></p> <p><i>"i started watching this video in 1.75x to improve my English listening skill and thanks for you tip..."</i></p>
2	motivation and confidence building	<p><i>"I want to start english with you 😊😊😊😊"</i></p> <p><i>"this channel is such a great blessings for me because im still thriving to obtain advance skills when it comes on speaking and learning english God bless you"</i></p> <p><i>"Hi madam about tha English I am learning with myself and peacefully workout thanks for sharing ❤"</i></p>
3	validation through real-world impact	<p><i>"right , i like your idea about watch film from Country than you intend =]"</i></p> <p><i>"one of my all time favourite movies in English is Shawshank Redemption. I have watched it once only and was able to understand most of it but I'll watch it once again to understand"</i></p> <p><i>"I learned a LOT with these both series: "The X-Files" and "Arrow"</i></p>
4	evaluation of production persona and creators	<p><i>"Thanks for making English learning so enjoyable."</i></p> <p><i>"I love your teaching"</i></p> <p><i>"Thank you. Marina for your help I want to learn English it's one of my Gool"</i></p>

Dalam hal klarifikasi konsep, temuan menunjukkan bahwa penonton memuji metode pengajaran pembuat konten, dengan menyatakan bahwa mereka memahami segala hal dan menemukan konten tersebut bermanfaat. Beberapa penonton secara proaktif menerapkan strategi, seperti menonton video dengan kecepatan 1,75x untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan. Namun, klarifikasi konsep mengungkapkan adanya kesenjangan antara saluran dan media lain, dengan salah satu pengguna kesulitan memahami film atau acara TV yang dibawakan oleh penutur asli. Hal ini menyoroti tantangan dalam mentransfer pemahaman ke konteks yang beragam. Saluran ini secara efektif berfungsi sebagai sumber belajar yang terstruktur dan mudah dipahami, seperti yang ditunjukkan oleh komponen klarifikasi konsep. Selain menerima informasi secara pasif, penonton secara aktif bereksperimen dan menggunakan teknik untuk tujuan mereka sendiri. Penonton memandang saluran ini sebagai langkah awal yang krusial atau jembatan dalam proses pembelajaran bahasa sebelum beralih ke materi yang lebih lanjut, seperti yang terlihat dari kesenjangan pemahaman antara saluran dan media asli lainnya.

Dalam hal motivasi dan kepercayaan diri, studi menunjukkan bahwa interaksi dengan konten saluran merangsang keinginan pengguna untuk belajar lebih banyak, yang mengarah pada penetapan tujuan jangka panjang dan tekad untuk meningkatkan keterampilan bahasa. Motivasi ini mendorong pencarian bimbingan secara proaktif, seperti bertanya tentang cara berbicara bahasa Inggris secara efektif dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan. Efisiensi saluran ini melampaui transmisi pengetahuan kognitif untuk secara aktif membangun modal afektif pembelajaran. Hal ini membantu mengatasi inertia, yang sering menjadi hambatan dalam pembelajaran mandiri, dengan mempromosikan keinginan dan aspirasi. Pertanyaan audiens menunjukkan tingkat keterlibatan dan kepercayaan yang tinggi terhadap penulis sebagai sumber bantuan yang dapat diandalkan. Fenomena ini menyoroti posisi saluran sebagai fasilitator dan insentif dalam perjalanan belajar audiens.

Terkait validasi melalui dampak dunia nyata, beberapa komentator menyebutkan media tepat yang mereka gunakan untuk melatih kemampuan mendengarkan, yang sesuai dengan saran dalam video. Pengguna menyebut acara TV seperti "The X-Files" dan "Arrow," serta film populer seperti "Shawshank Redemption" dan "Harry Potter." Seorang pengguna bahkan secara eksplisit mendukung konsep menonton film dari negara tujuan. Orang lain menceritakan pengalaman mereka dalam memahami film-film tersebut, dengan beberapa di antaranya dapat memahami sebagian besar konten dan yang lain masih bergantung pada subtitle. Validasi empiris untuk saluran ini terjadi ketika penonton menerapkan taktik yang ditawarkan pada konten dunia nyata yang sebenarnya. Penyebutan berbagai nama film dan serial TV oleh penonton menunjukkan bahwa rekomendasi produser dianggap relevan dan applicable. Hal ini menggambarkan saluran sebagai panduan atau kurator, bukan sumber belajar eksklusif, membantu penonton menavigasi dan memanfaatkan berbagai sumber lain.

Dalam hal evaluasi persona produksi dan kreator, penonton dan kreator memiliki hubungan parasosial yang positif, dengan banyak komentar yang mengungkapkan apresiasi dan pujiannya pribadi. Kreator dipuji karena membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Namun, ada juga umpan balik kritis terkait aspek teknis produksi, dengan satu pengguna mengkritik volume suara yang terlalu keras dan meminta informasi pribadi. Pengalaman belajar penonton dipengaruhi oleh kemasan konten dan metode pengajaran, dengan hubungan parasosial positif meningkatkan keterlibatan. Aspek teknis seperti kualitas audio memengaruhi pemahaman. Efektivitas yang dirasakan dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara kualitas pedagogis, kualitas produksi, dan afeksi pribadi terhadap pencipta.

Persepsi penonton terhadap video dalam meningkatkan keterampilan pengucapan

Video berjudul "Perbandingan Pelafalan Bahasa Inggris Britania vs Amerika" mengajarkan kita tentang aksen Britania dan aksen Amerika, serta cara menyebut nama setiap negara bagian dengan benar, karena beberapa orang sering salah mengucapkannya. Dalam video tersebut, Marina mendemonstrasikan pengucapan dan juga menunjukkan ejaan fonetik. Video ini telah ditonton oleh lebih dari 920 ribu penonton dan berdurasi 16 menit. Kanal ini dianggap sangat bermanfaat dalam memperbaiki pengucapan yang salah, karena banyak penonton mengatakan bahwa mereka mulai menyadari hal itu.

Table 3. Thematic Analysis of the Pronunciation Skills

No.	Theme	Video's Comment
1	concept clarification	<p><i>"I understand you both very well and I wish everyone spoke like you do in both the UK and the USA. The life would be simple." "I say neither sidewalk or pavement, I use footpath... I am from the UK but also lived in Ireland and Japan, and had friends from many countries so my english is probably a mix, although mostly British for vocab" "U stand in a line but r queuing up. And crabs walk sideways, we walk on a footpath, water doesnt have a d in it, might have chlorine tho 😂😂"</i></p>
2	motivation and confidence building	<p><i>"Hi how do you do i was busy for last 2 weeks so that i couldn't able to watch your channel otherwise I would be watched your conceit of phrases daily even though I thought to see but even single hour also not getting chance to watch."</i> <i>"in Kurdistan speaking English by British English now my teacher say Football but I say it Soccer and She said Film I said movie and I will try to good for speaking American English when I will good and smart then I will trying to learn British english"</i> <i>"I have to immigration from India to Newzealand so i neet to learn more phrases as your native language most of make understand your native words"</i></p>
3	validation through real-world impact	<p><i>"I have to practice IELTS examination for immigration to abroad even though practiced in the mean while."</i> <i>"I have to immigration from India to Newzealand so i neet to learn more phrases as your native language"</i> <i>"last 3:weeks I have to get immigration from to Canada 🇨🇦 but i need to learn more phrases as your native accent if I thought to try to practice but couldn't able to get chance to practice because more work are being here to survey the family otherwise cannot tackle the family dear"</i></p>

4	evaluation of production persona and creators	<p><i>"It's very interesting to learn English, American and British English. The way of teaching is wonderful. Gorgeous teachers."</i></p> <p><i>"My too favourite teachers 🌟"</i></p> <p><i>"i find British accent quite hard 😊"</i></p> <p><i>.. american accent is way simple & cool"</i></p>
---	--	---

Dalam hal klarifikasi konsep, studi ini menunjukkan bahwa kolom komentar merupakan ruang dinamis untuk klarifikasi, debat, dan penegasan pengetahuan mengenai variasi leksikal dan fonetik antara Bahasa Inggris Amerika (AE) dan Bahasa Inggris Britania (BE). Pengguna secara aktif memberikan klarifikasi leksikal, koreksi terhadap penyajian konten, dan debat mengenai preskripsi linguistik. Mereka juga membahas aspek fonetik, seperti pelafalan huruf "r" dalam kata "three" pada kedua aksen, serta klaim bahwa BE mempertahankan pelafalan asli dari bahasa Latin. Interaksi ini terjadi secara vertikal dan horizontal antara pengguna. Efektivitas saluran ini melampaui transfer pengetahuan kognitif, memupuk modal afektif dan kepercayaan diri pembelajar, serta mengatasi hambatan psikologis dalam pembelajaran bahasa. Kemampuannya untuk menginspirasi pembelajaran proaktif merupakan indikator keberhasilan yang krusial.

Dalam hal motivasi dan pembentukan kepercayaan diri, data menunjukkan bahwa tuntutan praktis, terutama imigrasi, merupakan motivator utama untuk belajar. Beberapa individu secara jelas menyatakan keinginan mereka untuk imigrasi ke Selandia Baru atau Kanada, dan mereka menganggap menghafal bahasa asli sebagai kebutuhan esensial. Seorang pengguna bahkan menghubungkan belajar dengan persiapan ujian IELTS untuk tujuan tersebut. Selain aspirasi imigrasi, penegasan identitas dan preferensi pribadi juga menjadi motivator penting. Seorang pengguna dari Kurdistan secara sengaja memilih AE karena lebih mudah, dengan tujuan menguasainya sebelum mempelajari BE. Seorang pengguna lain secara eksplisit menyatakan keinginannya untuk belajar dan mengadopsi aksen Inggris. Konten video mencerminkan aspirasi dan identitas pembelajar. Motif penonton bersifat utilitarian (misalnya, lulus ujian atau mendapatkan imigrasi) dan integratif, yaitu mereka ingin menjadi bagian dari komunitas penutur dialek Inggris tertentu. Hambatan eksternal, seperti jadwal kerja yang sibuk, tidak mengurangi motif ini, melainkan meningkatkan nilai relatif sumber belajar fleksibel seperti saluran ini.

Terkait validasi melalui dampak dunia nyata, video-video tersebut beririsan dengan pengalaman sehari-hari penonton, dengan seorang pengguna Norwegia kesulitan memahami penutur bahasa Inggris, menyoroti pentingnya paparan terhadap aksen standar yang jelas. Pengguna lain menggunakan konten untuk diskusi di kafe berbahasa Jerman, dan konteks imigrasi menjadi validasi terkuat, dengan beberapa pengguna mengaitkan pembelajaran frasa asli dengan kebutuhan mereka untuk beradaptasi di Selandia Baru atau Kanada. Relevansi praktis merupakan prediktor signifikan terhadap efektivitas yang dirasakan. Kesuksesan saluran ini ditentukan oleh kemampuannya menjembatani kesenjangan antara pembelajaran terstruktur dan realitas kompleks komunikasi dunia nyata. Dengan memberikan model pengucapan yang jelas, saluran ini dianggap membantu audiens mengatasi masalah dalam lingkungan kerja internasional. Kemampuan konten untuk diterapkan dalam situasi sosial dunia nyata (seperti Language Café) dan tujuan hidup utama (imigrasi) menunjukkan kegunaannya bagi audiens.

Dalam hal evaluasi persona produksi dan pembuat konten, studi ini mengungkapkan polarisasi dalam preferensi penonton, dengan beberapa pengguna membandingkan dua pembuat konten, sementara yang lain memuji gaya pengajaran mereka. Peringkat bervariasi berdasarkan kompetensi dan aksen mereka, dengan beberapa pengguna mengkritik aksen Eropa Timur Marina. Kualitas produksi juga dikritik, dengan keluhan tentang musik latar dan masalah identitas nasional. Studi ini menyoroti pentingnya memahami dan mengatasi preferensi yang beragam. Pengalaman belajar penonton bersifat komprehensif dan sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif. Penilaian tidak hanya didasarkan pada akurasi pedagogis, tetapi juga pada afinitas pribadi terhadap penulis dan kesukaan terhadap variasi bahasa tertentu. Kritik terhadap aksen non-pribumi dan kualitas produksi audio menunjukkan bahwa penonton memiliki ekspektasi tinggi terhadap saluran pendidikan. Preferensi yang terpolarisasi ("Lucy lebih baik") dan sikap identitas nasional menunjukkan bahwa video perbandingan ini menyentuh komponen yang lebih dalam dari identitas budaya bagi sebagian penonton.

Persepsi penonton terhadap video dalam meningkatkan keterampilan kosakata

Dalam konteks ini, banyak penonton merasa bahwa mereka telah mempelajari kosakata baru yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Video dengan judul "Cara Belajar 100+ Kosakata Bahasa Inggris Setiap Hari" sangat diapresiasi karena telah ditonton oleh 4,8 juta penonton dan berdurasi 9 menit, yang menampilkan kosakata dalam konteks. Konten video tersebut menerima 6.085 komentar, dan sebagian besar di antaranya mengatakan bahwa konten tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan kosakata mereka.

Table 3. Thematic Analysis of the Vocabulary Skills

No.	Theme	Video's Comment
1	concept clarification	<p>“The best way of learning new words is to learn the meaning of that word and then make at least ten sentences of that word.”</p> <p>“In spanish actual mean current”</p> <p>“But I cant memorize new words 😭😭”</p>
2	motivation and confidence building	<p>“I feel blue about my vocabulary.</p> <p>Don't worry Marina . I am all ears.”</p> <p>“Thanks very much those were realy helpful methods I realy injoyed them and I was all ears to you during my english learning journal It would be pretty hard yeah but I can take it watching you from 🇺🇸”</p> <p>“Marina, you make me motivated”</p>
3	validation through real-world impact	<p><i>“I want you to make some videos on some words which are uncommon but can be found in plenty when reading a novel , article, journal , blog etc, especially for non-native speakers. We have to go through dictionaries and translators too many times, which hinders the interest of reading a literature. So it would be helpful if there were videos on words which can be frequently found in novels/journals frequently, so that watching those videos we can have some words known before reading something and don't get interrupted by strange uncommon wrongs . ”</i></p> <p><i>“We have to go through dictionaries and translators too many times, which hinders the interest of reading a literature. So it would be helpful”</i></p> <p><i>“Because I would rather watch a 10 minute video daily and learn those words than spot those words in between my reading and go back and forth to the dictionaries.”</i></p>
4	evaluation of production persona and creators	<p>“Hi Marina, I am all ears 🥰”</p> <p>“wow omg u are very nice girl in the world ❤️”</p> <p>“Marina I was all ears wille I was watching your very very very very very very very very very pretty face and listening your also very² pretty voice!”</p> <p>“I want to give you some suggestions because compared to other vocabulary videos I found your video more fun to watch, also you have a nice voice which makes the learning more joyous.”</p>

Dalam hal klarifikasi konsep, penonton mendiskusikan strategi belajar pribadi dan refleksi lintas bahasa, dengan beberapa di antaranya membandingkan pengalaman mereka dalam belajar bahasa Inggris, Italia, dan Spanyol dengan bahasa Turki dan Persia. Namun, ada keraguan terhadap metode yang dipaparkan dalam video, dengan beberapa komentar dalam bahasa Rusia dan Inggris yang menolak klaim tentang belajar ribuan kata dalam sehari. Selain itu, beberapa pengguna mengungkapkan kesulitan konseptual spesifik, seperti kesulitan dalam menghafal kata-kata baru. Komponen kejelasan konseptual data ini berfokus pada proses belajar serta kontennya. Penonton secara aktif menyerap, memvalidasi, dan kadang-kadang menolak teknik yang disarankan tergantung pada pengalaman belajar mereka. Hal ini berarti efektivitas saluran tidak hanya ditentukan oleh konten yang disajikan, tetapi juga oleh kemampuannya untuk terhubung dengan kerangka metakognitif dan asumsi pedagogis penonton saat ini.

Dalam hal motivasi dan pembentukan kepercayaan diri, studi ini mengungkapkan bahwa pengguna mengekspresikan keadaan emosional terkait pembelajaran, dengan membuat konten dianggap sebagai sumber motivasi langsung. Motivasi ini mendorong perilaku proaktif, seperti menggunakan kolom komentar untuk berlatih keterampilan menulis atau berbicara, mencari sumber belajar tambahan, dan mencapai kesuksesan, seperti yang terlihat pada seorang pengguna yang belajar 200 kata baru setiap hari dan mencapai level B1 dalam 10 hari. Efisiensi saluran ini melampaui transmisi pengetahuan kognitif untuk secara aktif membangun modal emosional pembelajar. Dengan menyediakan insentif dan ruang aman untuk ekspresi, saluran ini membantu menghilangkan hambatan psikologis seperti frustrasi dan kurangnya kepercayaan diri. Salah satu indikator keberhasilan terpenting saluran ini adalah kemampuannya untuk memotivasi penonton menjadi pembelajar mandiri yang secara sadar berlatih dan mencari materi tambahan.

Terkait validasi melalui dampak dunia nyata, seorang pengguna mengidentifikasi masalah praktis dalam membaca literatur, yang memerlukan pengecekan kamus secara berkala untuk kata-kata yang jarang digunakan. Untuk mengatasi hal ini, pembuat konten sebaiknya membuat video yang membahas kosakata umum dalam bacaan tersebut. Preferensi menonton video 10 menit setiap hari daripada menggunakan kamus menjadi validasi empiris terhadap format dan metode pengajaran saluran ini. Relevansi praktis adalah motivator utama efektivitas yang dirasakan. Saluran dianggap sukses ketika materinya dapat memberikan jawaban efektif untuk tantangan nyata yang dihadapi pembelajar. Permintaan akan informasi yang lebih spesifik (misalnya, kosakata untuk pembaca sastra) menunjukkan bahwa audiens mencari alat yang dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam alur kerja atau hobi mereka, serta pengetahuan yang luas. Kemampuan saluran untuk memenuhi kebutuhan unik ini akan menentukan kegunaannya bagi audiens.

Dalam hal evaluasi persona produksi dan pembuat konten, pembuat konten Marina dipuji karena persona, penampilan fisik, suara, dan gaya presentasi yang “menyenangkan”. Namun, ada juga umpan balik kritis yang jarang, seperti komentar dari Italia yang mempertanyakan tawanya, menunjukkan evaluasi kritis terhadap gaya presentasinya. Hubungan parasosial yang kuat terlihat dalam komentar. Persona pembuat konten adalah komponen esensial dari pengalaman belajar audiens dan motivator penting untuk keterlibatan. Frasa berulang “I am all ears” merupakan tanda bahasa yang menunjukkan perhatian dan kepercayaan audiens terhadap penulis. Hubungan parasosial positif ini kemungkinan besar akan meningkatkan penerimaan materi yang diajarkan. Namun, prevalensi komentar negatif menunjukkan bahwa bagian-bagian pribadi dari kepribadian dapat dievaluasi dengan berbagai cara dan dipengaruhi oleh latar belakang budaya audiens.

Persepsi penonton terhadap video dalam meningkatkan keterampilan tata bahasa

Tata bahasa bukanlah fokus utama, namun penjelasan singkat dan praktis yang diberikan oleh Marina sangat membantu bagi pembelajar yang kesulitan memahami konsep tata bahasa. Video berjudul “Perbaiki tata bahasa Inggris Anda dalam satu jam” telah ditonton oleh 3,1 juta penonton dan berdurasi 60 menit, serta mendapatkan banyak apresiasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penonton merasa menikmati konten ini dan keterampilan tata bahasanya meningkat setelah menontonnya.

Table 4. Thematic Analysis of the Grammar Skills

No.	Theme	Video's Comment
1	concept clarification	<p>“I am a 9th grader going into 10th grade and I’m watching this video cause my grammar sucks and I’m going in advanced English next year I’m a native English speaker by the way”</p> <p>“Yes 😊 it’s very important Grammer rulls”</p> <p>“Despite the heavy rain, I’m not getting wet because I’m IN my office.” Some rules are flexible!”</p> <p>“Fishies are not objects, they are subjects; he, she, they, them not it. Veganism is simple, basic decency.”</p>
2	motivation and confidence building	<p>“This is exactly won’t my favorite topics.... 😤 I mean I hate this part of an language learning, but there’s no choice 😢 so let’s do it 😊”</p> <p>“I hope everyone here achieves their goals! God bless you and remember that in every situation in your life, Jesus wants to be with you. Just open your heart and believe”</p> <p>“Wanting to improve my grammar led me here”</p>

		<p><i>"Hi, I actually want to study english because I'm insecure about it; a lot of my friends are really good at writing and speaking fluently in english. And i just want to say that i like you 'cause it's precise and conscientious, and it makes me understand better."</i></p>
3	validation through real-world impact	<p><i>"Here because of the college entrance exams coming up 😊"</i> <i>"Thank you! This would help me a lot in the 5th grade. Thanks for making a video!"</i> <i>"I think i already late but anyways, I'm learning grammar because i have project to do and is very important for me! So i love your videoo ❤️❤️"</i> <i>"Hi, I recently took my last year's exams for my degree. Now I am planning to take the IELTS in the coming months, so I decided to watch English learning videos where I watch your videos. "</i></p>
4	evaluation of production persona and creators	<p><i>"You're so cute and sweet that it makes me watch the clip till the end, with no skipping and no breaks."</i> <i>"Thank you marina for being a calm, smart teacher"</i> <i>"An we use when the word has vowels sound ok"</i> <i>"I have been following Lingua marina since 2022 for getting better at english."</i></p>

Dalam hal klarifikasi konsep, penonton di saluran tata bahasa secara proaktif mencari klarifikasi tentang aturan tata bahasa, seperti perbedaan antara “over” dan “to” serta penggunaan preposisi. Beberapa di antaranya memberikan koreksi atau pandangan alternatif, sementara yang lain memberikan pandangan alternatif. Seorang pengguna yang belajar secara informal melalui video kini menggunakan saluran tersebut untuk pemahaman yang lebih formal tentang bahasa Inggris, dengan menyatakan bahwa pembuat konten telah memberikan pengetahuan tata bahasa lebih banyak daripada gurunya. Faktor klarifikasi konsep menunjukkan bahwa saluran tersebut telah berhasil menempatkan dirinya sebagai sumber pengetahuan tata bahasa yang dapat diandalkan, berfungsi sebagai pelengkap dan alternatif bagi pendidikan konvensional. Penonton tidak hanya menerima informasi; sebaliknya, mereka secara aktif membandingkan konten dengan pengetahuan sebelumnya, mencari pemahaman yang lebih dalam, dan membangun kerangka belajar yang lebih formal dan terstruktur.

Dalam hal motivasi dan pembentukan kepercayaan diri, studi menunjukkan bahwa kondisi emosional audiens terhadap pembelajaran bervariasi, dengan sebagian tidak menyukai tata bahasa dan lainnya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan bahasa Inggris mereka. Saluran ini dianggap sebagai sumber motivasi, dengan beberapa pengguna dari China merasakan kebahagiaan dan lainnya mencari mitra untuk meningkatkan bahasa Inggris mereka. Peningkatan kepercayaan diri juga dilaporkan. Efisiensi saluran ini melampaui transmisi pengetahuan kognitif untuk secara aktif membangun modal emosional pembelajar. Dengan menyediakan dukungan dan ruang aman untuk berekspresi, saluran ini membantu menghilangkan hambatan psikologis seperti frustrasi dan ketidakamanan. Salah satu indikator keberhasilan utama saluran ini adalah kemampuannya untuk menginspirasi dan mendorong penonton untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka.

Terkait validasi melalui dampak dunia nyata, nilai dan efektivitas konten diverifikasi oleh audiens, terutama dalam konteks akademik dan profesional. Pengguna memanfaatkan saluran ini sebagai alat persiapan untuk ujian, tes kemampuan, dan tujuan mendesak lainnya. Konteks akademik meliputi siswa kelas 9 yang mempersiapkan diri untuk kelas bahasa Inggris lanjutan dan mahasiswa yang memperbarui keterampilan tata bahasa. Konteks profesional meliputi tutor bahasa Inggris yang meningkatkan kemahiran dan penulis buku. Seorang pengguna menemukan video tersebut bermanfaat untuk wawancara dalam tiga jam. Relevansi praktis merupakan prediktor signifikan terhadap efektivitas yang dirasakan. Saluran ini dianggap sukses ketika materinya dapat memberikan solusi tepat waktu untuk masalah dunia nyata bagi penonton. Potensi saluran ini sebagai alat “just-in-time” untuk kebutuhan akademis dan profesional yang mendesak memperkuat nilainya sebagai sumber pendidikan yang sangat dapat diandalkan.

Dalam hal evaluasi persona produksi dan pembuat konten, tema ini mencakup umpan balik tentang kualitas produksi, interaksi manusia, dan dedikasi penonton terhadap pembuat konten. Interaksi parasosial yang kuat dan loyalitas telah berkembang, dengan banyak pengguna mengikuti saluran ini sejak 2018. Pembuat konten menerima banyak pujian dan keagungan atas tutorial tata bahasa Inggris mereka. Namun, komentar kritis tentang masalah teknis,

seperti mengakses tautan buku dan pembelian, serta pengiriman konten yang terburu-buru, juga diterima. Suara pembuat konten dianggap merdu. Pengalaman belajar penonton dipengaruhi oleh persona pembuat konten dan kualitas teknis, dengan loyalitas penonton yang tinggi dan hubungan positif yang memperkuat kepercayaan. Masalah teknis seperti tautan yang tidak berfungsi dapat mengganggu pengalaman pengguna dan kredibilitas saluran, sehingga diperlukan eksekusi teknis yang sempurna untuk efektivitas maksimal.

IV. Pembahasan

Penelitian ini meneliti persepsi penonton terhadap nilai pendidikan saluran YouTube Linguamarina melalui analisis tematik komentar mereka. Empat tema utama muncul: klarifikasi konsep, motivasi dan pembentukan kepercayaan diri, validasi melalui dampak dunia nyata, dan evaluasi persona produksi dan kreator. Penelitian ini menemukan bahwa bagian komentar di saluran Linguamarina berfungsi sebagai arena bagi penonton aktif, sebagai manifestasi dari Teori Penonton Aktif yang diusulkan oleh Ross & Nightingale[22]. Teori ini menyatakan bahwa penonton secara aktif menafsirkan, bernegosiasi, dan memproduksi makna. Teori ini membantu menjelaskan komentar penonton melalui Teori Aktivasi Penonton. Teori ini berguna untuk memahami dan menjelaskan jenis sikap, pemikiran, atau diskusi yang secara aktif mereka lakukan tentang laporan tersebut. Meskipun studi ini memiliki kesamaan metodologis dan struktural teoretis dengan studi lain, studi ini secara khusus berfokus pada analisis komentar YouTube. Banyak pengguna memposting komentar mereka, dan ini merupakan fenomena menarik dan baru dalam penelitian media.

Tema motivasi dan pembentukan kepercayaan diri sejalan dengan paradigma pembelajaran bahasa komunikatif dan pembelajaran mandiri[20]. Menurut studi sebelumnya, siswa dapat memanfaatkan YouTube untuk mengendalikan sejumlah faktor terkait pembelajaran, yaitu regulasi afektif dan komitmen terhadap tujuan[17]. Penonton melaporkan peningkatan kepercayaan diri, menetapkan aspirasi jangka panjang, dan secara proaktif mencari solusi untuk hambatan pembelajaran mereka, menunjukkan efektivitas saluran tersebut dalam konteks dunia nyata. Tema evaluasi mengenai persona dan produksi kreator menyoroti dimensi holistik pengalaman belajar di platform digital. Temuan menunjukkan hubungan parasosial positif antara penonton dan kreator, diperkuat oleh gaya pengajaran yang dianggap menyenangkan dan menenangkan. Namun, aspek teknis seperti kualitas audio, masalah akses tautan, dan preferensi subjektif terhadap aksen dapat menjadi hambatan signifikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Watkins dan Wilkins mengenai potensi negatif konten yang tidak pantas. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian saat ini berfokus pada masalah seperti gangguan teknis dan preferensi aksen, masalah-masalah ini tetap termasuk dalam kategori yang lebih luas yaitu “konten yang tidak pantas” seperti yang ditekankan oleh Watkins dan Wilkins. “Konten yang tidak pantas” tidak hanya mencakup materi eksplisit atau berbahaya, tetapi juga dapat mencakup konten yang berdampak negatif pada pengalaman belajar akibat kualitas produksi yang buruk, masalah teknis, atau bahkan aspek penyampaian presenter yang dianggap tidak membantu atau mengganggu.

Secara keseluruhan, temuan studi ini memberikan bukti empiris bahwa saluran pendidikan YouTube seperti Linguamarina telah menjadi entitas pembelajaran alternatif yang kredibel, berhasil menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal, fleksibel, dan pembelajaran kontekstual. Implikasi temuan ini menekankan pentingnya pendidik untuk mengakui dan mengintegrasikan sumber daya digital populer ke dalam praktik pengajaran mereka. Penciptaan konten pendidikan harus fokus pada membangun hubungan parasosial yang positif dan menjaga kualitas produksi yang tinggi untuk kesuksesan.

V. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis komentar di saluran YouTube Linguamarina menunjukkan bahwa belajar bahasa Inggris dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, bermanfaat, dan efisien. Sesuai dengan konsep Active Audience, penonton secara aktif berpartisipasi dalam percakapan, saling mengoreksi, dan bertukar strategi di kotak komentar daripada hanya belajar secara pasif. Penonton tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga merasakan pengaruh psikologis yang kuat, termasuk motivasi yang meningkat dan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk belajar. Penerapan praktis saluran ini dalam situasi nyata, seperti persiapan ujian, wawancara kerja, dan prosedur visa, semakin menguatkan efektivitasnya. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa platform pendidikan seperti Linguamarina secara efektif menjembatani kesenjangan antara pengajaran kelas tradisional dan kebutuhan belajar kontemporer yang adaptif, mandiri, dan relevan dengan situasi dunia nyata.

Peneliti dalam studi ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pembelajaran bahasa Inggris melalui komentar YouTube, namun juga memiliki keterbatasan seperti keterbatasan data akibat jumlah komentar yang dianalisis sangat besar, profil pengguna yang tidak diketahui, dan kecenderungan bias positif karena sebagian besar komentar bersifat positif, karena pengguna umumnya menulis komentar setelah merasa puas dan termotivasi oleh video. Hal ini dapat menyebabkan bias dalam penilaian efektivitas keseluruhan saluran. Penelitian masa depan dapat

mencakup studi perbandingan antar kanal atau menggunakan metode campuran yang menggabungkan analisis komentar dengan survei atau wawancara untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- [1] W. W. Sitompul, S. Masitoh, S. P. Tanjung, and Kartini, “Penelitian Tentang Youtube,” *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, vol. Vol 2 No 2, pp. 13–19, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905>.
- [2] A. S. A. Fatty Faiqah1, Muh. Nadjib2, “YOUTUBE SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS MAKASSAR VIDGRAM,” *Contemporary Buddhism*, vol. 16, no. 1, pp. 28–42, 2015, doi: 10.1080/14639947.2015.1006801.
- [3] J. N. Rohman and J. Husna, “Situs Youtube Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi: Sebuah Survei Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Angkatan 2013-2015,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 6, no. 1, pp. 171–180, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23037>
- [4] A. Husnun, “KONTEN KREATIF YOUTUBE SEBAGAI SUMBER PENGHASILAN,” vol. 2507, no. February, pp. 1–9, 2020.
- [5] M. Miller, *YouTube*.
- [6] N. A. Buzzetto-More, “An Examination of Undergraduate Student’s Perceptions and Predilections of the Use of YouTube in the Teaching and Learning Process,” *Interdisciplinary Journal of e-Skills and Lifelong Learning*, vol. 10, no. December, pp. 017–032, 2014, doi: 10.28945/1965.
- [7] F. W. Sari, “the Use of Youtube Videos in Learning English,” *Jurnal Bilingual*, vol. 12, no. 1, 2022, doi: 10.33387/j.bilingual.v12i1.4492.
- [8] N. Buzzetto-More, “Student Attitudes Towards The Integration Of YouTube In Online, Hybrid, And Web-Assisted Courses: An Examination Of The Impact Of Course Modality On Perception,” *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, vol. 11, no. 1, pp. 55–73, 2015.
- [9] N. B. E. Marbun, R. M. Simanjuntak, and M. Rajagukguk, “Use of YouTube in Improving Listening Skill of 9th Grade Students of SMP N 2 Labuhan Batu Utara,” *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, vol. 2, no. 4, pp. 311–317, 2023, doi: 10.54012/jcell.v2i4.144.
- [10] H. Lee, A. Choi, Y. Jang, and J. I. Lee, “YouTube as a learning tool for four shoulder tests,” *Prim Health Care Res Dev*, vol. 20, 2019, doi: 10.1017/S1463423618000804.
- [11] Y. N. Sari, “YouTube as a Learning Media to Improve the Student ’ s Speaking Ability in 21st Century,” vol. 4, no. 2, pp. 263–273, 2019.
- [12] H. Tohari, Mustaji, and B. S. Bachri, “Pengaruh penggunaan YouTube,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 07, no. 01, pp. 1–13, 2019.
- [13] C. Purva, “Use of E-Learning Tools in Teaching and Learning English,” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, pp. 18024–18026, 2020, doi: 10.61841/v24i6/38762.
- [14] J. Watkins and M. Wilkins, “Using YouTube in the EFL Classroom,” *Language Education in Asia*, vol. 2, no. 1, pp. 113–119, 2011, doi: 10.5746/leia/11/v2/i1/a09/watkins_wilkins.
- [15] C. A. 1 Mayora, “Using YouTube to Encourage Authentic Writing in EFL Classrooms.,” *TESL Reporter*, vol. 42, no. 1, pp. 1–12, 2009, [Online]. Available:

- <https://acces.bibl.ulaval.ca/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=41563054&lang=fr&site=ehost-live>
- [16] T. M. Silviyanti, "Looking into EFL students' perceptions in listening by using English movie videos on YouTube," *Studies in English Language and Education*, vol. 1, no. 1, pp. 42–58, 2014, doi: 10.24815/siele.v1i1.1119.
 - [17] T. Selvaraj, U. Tunku, A. Rahman, and L. Ravindran, *Implementation of Digital Tools for Undergraduates 'English Classes Implementation of Digital Tools for Undergraduates ' English Classes*, no. February. 2024.
 - [18] M. J. Z. Abidin, M. Pour-Mohammadi, K. K. B. Singh, R. Azman, and T. Souriyavongsa, "The effectiveness of using songs in Youtube to improve vocabulary competence among upper secondary school studies," *Theory and Practice in Language Studies*, vol. 1, no. 11, pp. 1488–1496, 2011, doi: 10.4304/tpls.1.11.1488-1496.
 - [19] L. Solano, P. Cabrera-Solano, E. Ulehlova, and V. Espinoza-Celi, "Using efl youtube videos as supplementary resource for teaching vocabulary: A case study in secondary education," *ACM International Conference Proceeding Series*, no. October, pp. 40–45, 2020, doi: 10.1145/3411681.3411682.
 - [20] S. P. Haryadi, "Students' Perceptions on Using YouTube for Vocabulary Learning," *Repository UIN Syarif Hidayatullah*, 2023.
 - [21] R. a Berk, "Multimedia Teaching with Video Clips : TV , Movies , YouTube , and mtvU in the College Classroom," *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, vol. 5, no. 1, pp. 1–21, 2009, doi: 10.1016/j.sbspro.2010.12.326.
 - [22] Karen. Ross and Virginia. Nightingale, *Media and Audiences*, 1st ed. 2003. [Online]. Available: <http://lib.ugent.be/catalog/ebk01:1000000000361648>
 - [23] V. Braun and V. Clarke, "Using thematic analysis in psychology," *Qual Res Psychol*, vol. 3, no. 2, pp. 77–101, 2006, doi: 10.1191/1478088706qp063oa.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.